



ISSN 0854-3194

Juni 2006, Jilid 13, Nomor 1

JURNAL ILMU-ILMU PERAIRAN DAN PERIKANAN INDONESIA

INDONESIAN JOURNAL OF AQUATIC SCIENCES AND FISHERIES

Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Diterbitkan oleh:
Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Institut Pertanian Bogor

JIPPI	Jilid 13	No. 1	Hal. 1-82	Bogor, Juni 2006	ISSN 0854-3194
-------	----------	-------	-----------	------------------	----------------



JURNAL ILMU-ILMU PERAIRAN DAN PERIKANAN INDONESIA

Terbit dua kali setahun pada bulan Juni dan Desember. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian dan kajian analitis-kritis dalam ilmu-ilmu perairan dan perikanan. ISSN 0854-3194.

Ketua Penyunting
Mennofatria Boer

Penyunting Pelaksana
Kadarwan Soewardi
Kiagus Abdul Aziz
Ridwan Affandi

Penelaah (Mitra Bestari)
Akhmad Fakhrudin
Ario Damar
Dadi Rochnadi Sukarsa
Etty Riani
Hefni Effendi
Joko Santoso
Kiagus Abdul Aziz
Luki Adrianto
Majariana
M. Mukhlis Kamal
Niken T. M.
Sri Lestari Angka
Yusli Wardiatno
Zairion

Pelaksana
Rahmat Kurnia
Wahju Widiyati
Ari Maria

Alamat Penyunting dan Tata Usaha: Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor - Jl. Lingkar Akademik, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680, Wing C, Lantai 4 Telepon (0251) 622912, Fax. (0251) 622932. E-mail: jippi@centrin.net.id

JURNAL ILMU-ILMU PERAIRAN DAN PERIKANAN INDONESIA diterbitkan sejak Juni 1993 oleh De-partemen Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor.

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media lain. Naskah diketik di atas kertas HVS A4 spasi ganda sepanjang lebih kurang 10 halaman, dengan format seperti tercantum pada ha-laman kulit dalam-belakang (*Persyaratan Naskah untuk JIPPI*). Naskah yang masuk dievaluasi dan disunting untuk keseragaman format, istilah, dan tata cara lainnya.

Dicetak di Percetakan Intramedia, Bogor. Isi di luar tanggung jawab Percetakan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University



Amir, F. Pendugaan Pertumbuhan, Kematian dan Hasil per Rekrut Ikan Nila (<i>Oreochromis niloticus</i>) di Waduk Bilibili. (Estimation of Growth, Mortality and Yield per Recruit of <i>Oreochromis niloticus</i> in Bilibili Reservoir)	1-5
Prasetyo, B., A. Fauzi, R. Dahuri, A. Fakhruddin, dan H. Lange. Modal Sosial dalam Pengelolaan Sumberdaya Perikanan. (Social Capital Contribution in Fishery Management) ..	7-19
Mustahal, Manijo, dan C. Kirana. Pengujian Penyakit Koi Herpes Virus (KHV) pada Beberapa Ikan Budidaya. (The Examination of the KHV (Koi Herpes Virus) Disease on Several Cultured Fish Species).....	21-26
Makmur, S. dan D. Prasetyo. Kebiasaan Makan, Tingkat Kematangan Gonad dan Fekunditas Ikan Haruan (<i>Channa striata</i> Bloch) di Suaka Perikanan Sungai Sambujur DAS Barito Kalimantan Selatan. Reasarch of Food Habit and Spawning Season of Snakehead Fish (<i>Channa striata</i> Bloch) in Fisheries Reserve Sungai Sambujur, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan	27-31
Adam, I. Jaya dan M. F. A. Sondita. Model Bioekonomi Perairan Pantai (<i>In-Shore</i>) dan Lepas Pantai (<i>Off-Shore</i>) untuk Pengelolaan Perikanan Rajungan (<i>Portunus pelagicus</i>) di Perairan Selat Makassar. (<i>In-shore</i> and <i>Off-shore</i> Bioeconomic Model for Swimming Crab Fisheries Management in Makassar Strait).....	33-43
Utomo, B. S. B. dan N. Satriyana. Sifat Fisiko-Kimia Agar-Agar dari Rumput Laut <i>Gracilaria chilensis</i> yang Diekstrak dengan Jumlah Air Berbeda. (The Physico-Chemical Characteristics of Agar from <i>Gracilaria chilensis</i> Extracted Using Different Water Quantity)....	45-50
Syafei, L. S., R. Affandi, M. S. Saeni, K. Praptokardiyo, dan B. Kiranadi. Pengaruh Beban Kerja Osmotik Terhadap Perkembangan dan Kelangsungan Hidup Larva Udang Galah <i>Macrobrachium rosenbergii</i> de Man. (Effect of Osmotic Regulation on Larvae Development and Survival of Giant Prawn, <i>Macrobrachium rosenbergii</i> de Man)	51-58
Susilo, S. B. dan D. S. Sjafei. Water Quality for Aquatic Life in Cimanuk River, West Java. (Kualitas Air Bagi Kehidupan Organisme Perairan di Sungai Cimanuk, Jawa Barat)	59-67
Soewardi, K. dan Suwarso. Variasi Geografik dalam Struktur Genetik Populasi Ikan Kakap Merah, <i>Lutjanus malabaricus</i> (Lutjanidae) dan Interaksi Lingkungan di Laut Jawa. (Geographic Variation in Population Genetic Structure of Red Snapper, <i>Lutjanatus malabaricus</i> (Lutjanidae) and Environmental Interaction in Java Sea)	69-75
Toha, A. H. A. Ulasan Ilmiah: Manfaat Bulu Babi (Echinoidea), dari Sumber Pangan sampai Organisme Hias. (Function of Sea Urchin (Echinoidea), from Food to Decoration Animal).....	77-82

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

WATER QUALITY FOR AQUATIC LIFE IN CIMANUK RIVER, WEST JAVA

(Kualitas Air Bagi Kehidupan Organisme Perairan di Sungai Cimanuk, Jawa Barat)

Setyo Budi Susilo¹ dan Djadja S. Sjafei²

ABSTRACT

A survey on water quality was conducted in Cimanuk river in 1999/2000 representing the upstream down to estuary region. Twelve sampling stations were chosen along the river. At each station, we sampled three times, in August, October, and January, to represent three different seasons of the year. Some parameters were measured *in situ*, while the other were analyzed at laboratory in Bogor Agricultural University. The results of this study indicated that, in general, water quality in Cimanuk river is still suitable for aquatic life. This condition is reflected by water quality indices, which are in the range of 50 to 80 or from moderate to good. Cimanuk river is typical of tropical flood river, in which the discharge fluctuate according to the rainfall. The rain water flushing on surface land in the early wet season decreases sharply the water quality of the river. Therefore, although the water quality of the river is still good for aquatic organisms, there is potential pollution from its watershed, especially in early rainy season.

Key words: water quality, Cimanuk river, seasonal.

ABSTRAK

Sebuah survei kualitas air dilakukan di Sungai Cimanuk pada tahun 1999-2000 mulai dari hulu sungai hingga ke daerah estuari. Dua belas stasiun pengambilan contoh ditetapkan di sepanjang aliran sungai. Pada setiap stasiun, pengambilan contoh dilakukan tiga kali waktu pengambilan, yaitu pada bulan Agustus, Oktober, dan Januari untuk dapat mewakili tiga musim yang berbeda pada periode tahun tersebut. Beberapa parameter diukur *in situ*, sementara beberapa yang lainnya dianalisis di laboratorium di Institut Pertanian Bogor. Hasil studi ini menunjukkan bahwa secara umum kualitas air di Sungai Cimanuk masih sesuai bagi peruntukan kehidupan organisme perairan. Kondisi tersebut tercermin pada indek kualitas airnya yang berada pada selang 50 hingga 80 atau dari kategori sedang ke baik. Sungai Cimanuk adalah satah satu contoh khas sungai tropis, dimana volume aliran sungai berfluktuasi menurut besarnya curah hujan. Air hujan menggelontor permukaan tanah pada awal musim hujan yang berakibat menurunkan secara tajam kualitas air sungai. Oleh karena itu walaupun kualitas air sungai masih baik bagi kehidupan organisme perairan, terdapat potensi pencemaran dari daerah aliran sungai tersebut, terutama pada awal musim hujan.

Kata kunci: kualitas air, Sungai Cimanuk, musiman.

INTRODUCTION

River basin or river system closely related to human development activities. The ancient civilizations usually were associated with a river system. The reason is that the river makes a human being easy to access the necessities of life-reliable sources of food and water (Awachie, 1981). Fisheries, drinking water, and transportation may be the first triple-use of rivers. Now, as human activities and the needs of life increase, a river is used multiply. Despite the vital role of river system for human

life that has been recognized for centuries, relatively few studies have been carried out on the broad aspects of river characteristics. Compared with lakes, rivers have for some time been neglected, partly because limnologists prefer to study relatively closed systems (Bayley, 1979). The concept of sustainable development, introduced in 1992 by UNCED (United Nations Conference on Environment and Development) for the world's resource use (Cicin-Sain and Knecht, 1998), has not been seriously applied on river basin management in Indonesia. The failure contributed to the Jakarta massive flooding in the beginning of 2002 and astonished the government, experts, and even the people of the whole nation.

Cimanuk is one of the six major rivers in West Java, (the others are Citarum, Ciliwung, Ci-

¹ Departemen Ilmu dan Teknologi Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor, Bogor.

² Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor, Bogor.

sadane, Cimandiri, and Citandui), flowing from hilly area of Garut, the Cikurai mountain, passing through Sumedang and Majalengka areas and ended in the coastal area of Indramayu (the Java Sea). The length of this river is approximately 175 km with the width varies from about 6 m upstream to about 150 m downstream. Water quality study in this river is very limited. The last spatially extensive study on water quality in this river was in 1979 done by a team of PUSDI-PSL-IPB (1979). The river is used mainly for irrigation purposes while traditionally it is for fishing, washing, bathing, and waste discharging activities as well. Since fisheries and wild life are not the priority in this river system, decisions to maintain a healthy quality of the river's biological life depends on compromising with the users outside to the fisheries and wild life affairs. This often retards regular water quality monitoring and evaluation of the river system.

With the increasing understanding of the importance of the sustainable development concept, all users ultimately have to be more concern with the river's water quality, not only to maintain the health of biological life in the river but also to indicate sustainability of the development in the basin. The assemblage of characteristics of a river summarizes the geology, geography, and development in its basin. All activities taking place on earth are eventually reflected in the river waters (Welcomme and Henderson, 1976). This study is intended to figure out some water quality characteristics in Cimanuk river and evaluate the environmental condition based on that. Water quality parameters measured in this study is limited to parameters related to organic pollution since that matter is the dominant form of water pollution in the area. This study does not include measurements on heavy metal concentrations due to shortage of fund available. However, source of heavy metals as pollutant in the river basin seems to be still very limited. Hopely, this paper will be taken as a consideration for the Cimanuk river management toward sustainable management of the river use.

MATERIALS AND METHODS

The study was conducted from June 1999 to January 2000 in Cimanuk river, including its major tributary, Cipeles river or "Sungai Cipe-

les". In this study, the river basin was divided into three segments from upstream toward downstream, which were Garut segment, Sumedang segment, and Indramayu segment. Every segment of the river had four measurement stations where nearby stations had approximately the same distances. The stations were named referring to the initial segment names, which were G1, G2, G3, G4, S1, S2, S3, S4, I1, I2, I3, and I4. Station S2 was in the tributary and the 1' stations located downstream of Rentang weir. Therefore, water quality characteristics of the 1' stations may not relate directly with its upper stations. Figure 1 shows the locations of the stations along the river.

Some important water quality parameters were measured at the stations in three different months expected to reflect condition in three different seasons. Measurements were done in August 1999 to reflect the condition of dry season, in October 1999 as a representation of transition season (early wet season), and in January 2000 as a representation of wet or rainy season.

Water quality parameters measured; and will be discussed in this paper: were water flow, river depth, turbidity, temperature, pH (acidity), alkalinity, dissolved oxygen (DO), five-day biochemical oxygen demand (BOD₅), ammonia, and orthophosphate. Some of the parameters were measured in the field and the others were analyzed at the "Laboratorium Produktivitas dan Lingkungan Perairan (ProLing)", Faculty of Fisheries and Marine Sciences, Bogor Agricultural University. Measurements and analyses were based on standard methods on freshwater quality analyses.

This paper will discuss the water quality condition of the river based on water quality standard for fisheries or aquatic life. Additionally, the overall water quality will also be analyzed using the water quality index (WQI) developed by Ott (1978). The index of each station is calculated with the formula of:

$$WQI = \sum_{i=1}^n W_i I_i$$

where I_i is sub-index of the i -th parameter referring to water quality standard for fisheries; W_i is the weight of the i -th parameter reflecting its importance and strength to indicate and drive the water quality change; and n is the number of parameters. The sub-index has value from 0 to

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

100. The weights are as follows: 0.25 for BOD and ammonia, 0.20 for DO, 0.10 for turbidity

and orthophosphate, 0.05 for pH and temperature.

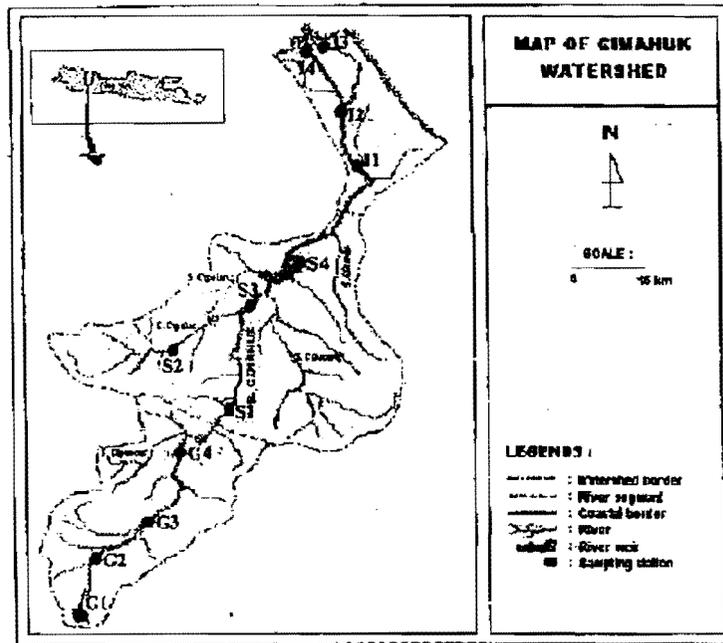


Figure 1. Cimanuk River Basin and Sampling Stations.

The WQI of each station will have value ranging from 0 to 100. The value will determines the water quality level according to the following criteria: 0 - 25 as very bad, 26 - 50 as bad, 51 - 70 as moderate, 71 - 90 as good, and 91 - 100 as very good

RESULTS AND DISCUSSION

Water quality characteristics in Cimanuk river measured in 1999 - 2000 are presented on Table 1. According to Welcomme (1979), rivers may be classified into two types, reservoir and flood rivers. Reservoir rivers have a stable flow throughout the year while flood rivers have large seasonal variations in the flow. Considering the above categories, Cimanuk river belongs to the flood river or the rainfall river. This can be characterized by seasonal flow (Figure 2) and seasonal depth of the river (Figure 3). Only few natural springs are found in the watershed so that the flow depends mostly on rainfall spill. In dry season (August), the flows are less than 20 m³/s for all stations. In early rainy season (transition season, October), the flows begin to increase before achieving the peak in January. Similar flow characteristics were recorded in Solo river (DGWRD, 1983).

Hickling (1961) said that, in general, tropical rivers undergo great seasonal variations in level.

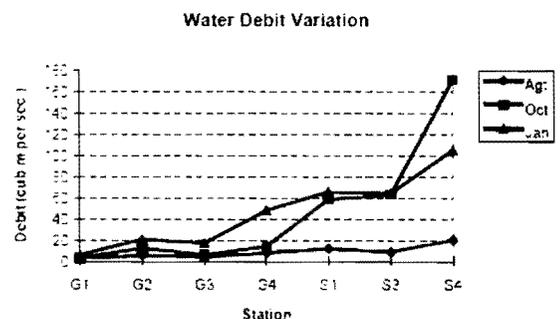


Figure 2. Flow Characteristics of Cimanuk River

Figure 2 also tries to show spatial variation of flow from upper reach down to lower reach of the river, and therefore, station S2 is excluded from analysis since this station located in a tributary. Station I1, I2, I3, and I4 are also excluded because there is a weir just below station S4 so that the flow at the I' stations have no longer represented natural flows. A river dam violates the river continuum concept as described by Vannote *et al.* (1980). In general, there is apparent that the flow is increasing

downstream, except in dry season, which is fairly constant. The increasing flow transmitted

downriver has also shown on the depth characteristics (Figure 3).

Table 1. Water Quality Characteristics in Cimanuk River.

Water Quality	Stations and Sampling Months											
	G1			G2			G3			G4		
Parameters	Agt	Oct	Jan	Agt	Oct	Jan	Agt	Oct	Jan	Agt	Oct	Jan
Temperature	20	22	20	25	23	21	22	24	23	21	23	23
Turbidity	8	8	24	40	55	29	24	75	47	27	49	45
Depth	45	50	60	55	80	90	50	50	60	50	70	100
Flow	2.295	2.745	5.871	5.096	12	20.592	3.85	5.9	17.04	7.92	14	48
pH	5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
DO	6.86	6.68	5.24	7.26	6.45	5.65	6.45	9.67	6.86	3.2	8.45	5.24
BOD	5.85	6.86	1.62	5.45	6.05	6.86	5.52	6.45	6.05	6.45	5.65	5.64
Alkalinity	40	54	54	40	54	58	64	58	88	108	54	84
NH3	0.0099	0.01	0.0072	0.0089	0.08	0.0088	0.01	0.1	0.869	0.0067	0.03	0.0666
Ortho-P	0.1192	0.1021	0.05	0.0586	0.0826	0.0586	0.0723	0.08	0.0564	0.1053	0.0274	0.0666
	S1			S2			S3			S4		
	Agt	Oct	Jan	Agt	Oct	Jan	Agt	Oct	Jan	Agt	Oct	Jan
Temperature	24.5	27	24.5	26.5	29	25.5	28	26.5	25	28	27.5	26
Turbidity	29	74	60	14	50	39	32	75	68	15	80	62
Depth	50	100	150	50	80	100	150	180	200	500	600	700
Flow	11.85	58.45	65.62	4.16	7.92	9	9	63	64	20	171	105
pH	6	6	6	6	5	6	6	6	6	7	6	6
DO	5.65	6.45	4.84	5.24	5.65	4.84	6.45	5.24	7.06	5.24	4.84	6.86
BOD	6.05	5.85	4.84	6.66	5.64	4.84	6.46	4.84	6.86	5.29	6.05	5.45
Alkalinity	52	85	62	68	80	45	112	60	70	120	80	75
NH3	0.16	1.735	0.0095	0.492	0.93	0.0119	0.121	1.091	0.0089	0.254	1.021	0.0092
Ortho-P	0.089	0.129	0.082	0.0672	0.064	0.047	0.0695	0.05	0.0614	0.057	0.063	0.0515
	I1			I2			I3			I4		
	Agt	Oct	Jan	Agt	Oct	Jan	Agt	Oct	Jan	Agt	Oct	Jan
Temperature	30	27.5	26	30	30	25	28	31.5	26	30	31	27
Turbidity	11	75	44	10	69	30	14	35	54	17	83	70
Depth	200	200	600	300	300	500	100	120	400	500	500	500
pH	7.5	6.5	6.5	8	6.5	6.5	6	7	7.5	7.5	7	7
DO	6.03	3.23	4.03	6.85	2.8	4.03	6.45	3.23	6.05	4.03	2.8	4.03
BOD	4.8	6.44	7.66	6.86	11.29	4.03	7.26	10.48	8.07	6.05	8.08	5.24
Alkalinity	40	40	56	220	184	16	100	200	20	100	132	76
NH3	0.037	1.07	0.012	0.409	1.23	0.086	0.598	0.94	0.008	0.355	0.63	0.012
Ortho-P	0.096	0.0593	0.0645	0.07	0.0395	0.0547	0	0.0549	0.0372	0	0.0712	0.008

Turbidity is also physical characteristic of river affecting aquatic life that is influenced by rainfall in the basin. Effendi (2000) noted that an increase of turbidity by 5 NTU may reduce primary productivity of 3 - 13 %. Turbidity restricts light penetration and limits photosynthesis although it may not be harmful to fish (Boyd, 1979). Turbidity variations in Cimanuk river may be inspected on Figure 4. In dry sea-

son (August), turbidity in the river commonly is less than 30 NTU, which is the allowable turbidity for fisheries based on Indonesian Ministry Decree Number Kep-02/MenKLH/I/1988. Accumulation of suspended solid from domestic discharge along the river is not obvious in all seasons, causing a relatively constant turbidity downstream with small fluctuations. However, when early rain falls and flushes land materials

to the river, turbidity achieves the highest. In the middle of rainy season (January), the land in the basin is relatively cleaner than in the beginning of rainy season (October) and the solid material content in the runoff water is lower. Turbidity in rainy season surpass its allowable upper limit for fisheries. This temporal variation of turbidity is observable on Figure 4.

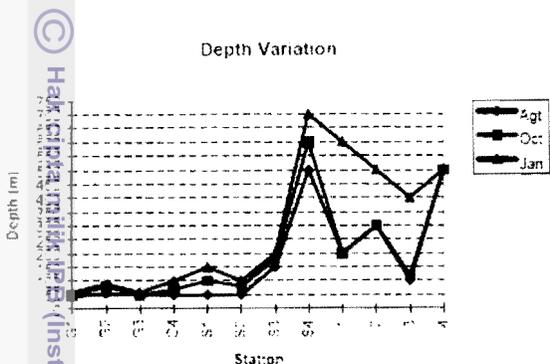


Figure 3. Water Depth in Cimanuk River.

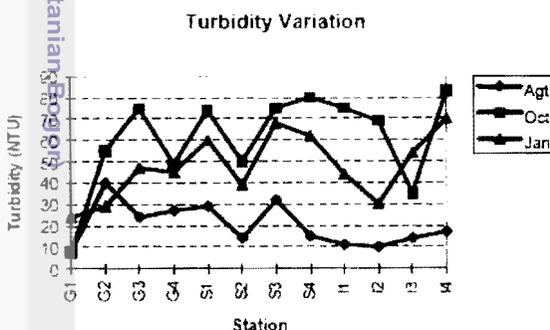


Figure 4. Turbidity Characteristics of Cimanuk River.

Water temperature in tropical region usually is not a problem for organisms. Huet (1971) noted that aquatic organisms live well in 20 - 30°C of water; and according to Hariyadi *et al.* (1992), fish will grow optimally at temperature of about 27°C. Figure 5 shows the temperature variation along the river in three different seasons. In general, temperature in Cimanuk river varies from 20°C to 30°C, except for station I3 in October, which is 31°C. It means that temperature in the river in all seasons is in allowable range. Temperature difference among seasons is not prominent although in January the temperature seems to be the lowest (Figure 5). Temperature exhibits a tendency to decrease downriver and may correlates with altitude of the river base. Goldman and Horne (1983) conclude-

ed that substrate composition, ground water temperature, rain temperature, and air temperature influence the surface water temperature.

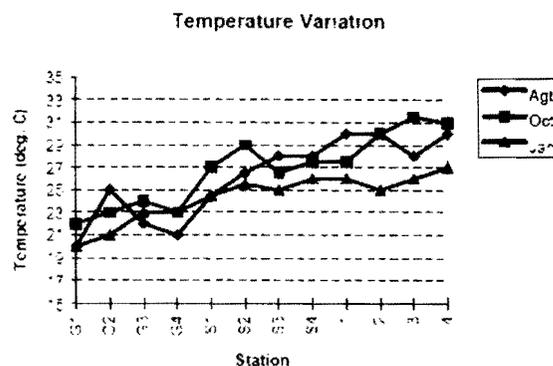


Figure 5. Temperature Variation in Cimanuk River.

Acidity and alkalinity are two water quality parameters important for fish. Acidity measures concentration of hydrogen ions in water and represented by pH, while alkalinity measures concentration of bases in water and expressed as *mg/liter* equivalent calcium carbonate (CaCO_3). The two parameters relate each other closely. Acid and alkaline water will be indicated by low value and high value of pH respectively. The acid and alkaline death points for fish are approximately pH 4 and pH 11 (Boyd, 1979). This author also mentioned that suitable pH for fish production is from about 6.5 to 9. Pescod (1973) suggested that ideal pH for fisheries is 6.5 - 8.5. The allowable pH for fisheries according to Indonesian Ministry Decree Number Kep-02/MenKLH/1/1988 is 6 - 9. The suitable alkalinity for fisheries is 30 - 500 *mg/liter*. Acidity or alkalinity, along with temperature, may be used to estimate ichthyomass of a river (Holeik, 1979).

Generally, pHs along the Cimanuk river in all seasons are in the range of suitability for fisheries, except for station G1 in August and station S2 in October (Figure 6). The station G1 that is the uppermost station of this river receive mostly spring water just has flown through humid land. Therefore, in August the water of this station tends to be more acid. Acidity at station S2 probably is affected by early flushing rain in October on some tapioca and tofu (soybean cake) industries in its basin. This station is in a tributary of Cimanuk river, with some home industries in its basin.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

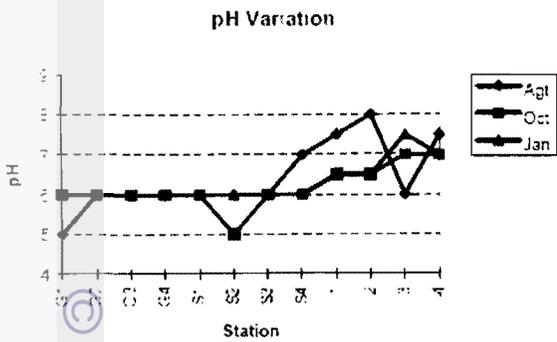


Figure 7. Alkalinity in Cimanuk River.

The alkalinity of the river commonly is also in the range of suitability for fisheries, except at station 12 and 13 in January (Figure 7). Exceptional fluctuation on pH and alkalinity at 1st stations needs more detail data on land use to explain which is not available right now. Water quality characteristics at those stations may not connect directly with their upper stations since a weir exists just above station 11.

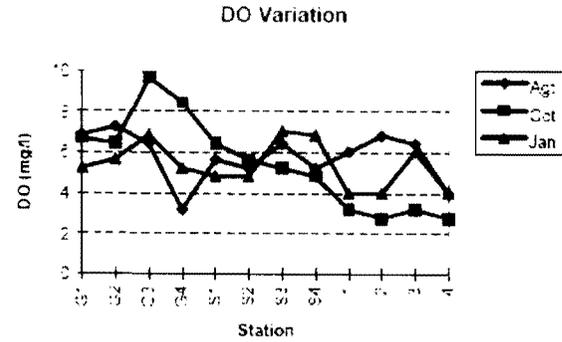
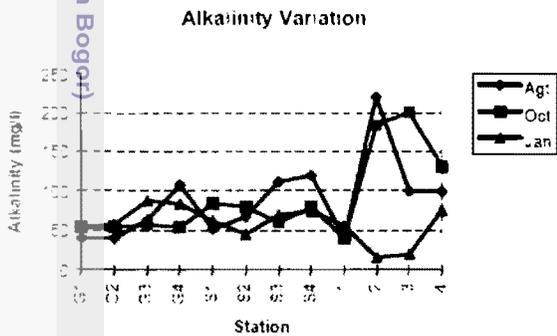


Figure 8. DO (Dissolved Oxygen) Variation in Cimanuk River.

Biochemical oxygen demand (BOD) is a measure of organic matter in the water. The BOD measures the strength of waste discharges and therefore is widely used as an organic pollution indicator in bodies of water (Ortolano, 1984). High BOD levels have been frequently reported in urbanized river basins due to direct effluent discharge from industrial premises and sewage effluent from domestic homes, while natural rivers in general maintain low BOD levels (Lai, 1983). According to Effendi (2000), natural waters have 0.5 - 7.0 mg/liter BOD and waters with BOD level more than 10 mg/liter can be considered as polluted waters. Lai (1983) classified river water quality in Selangor, Malaysia, with respect to BOD concentration as very clean (< 1 mg/liter), clean (2 mg/liter), fairly clean (3 mg/liter), doubtful (5 mg/liter) and bad (> 10 mg/liter). Higher level of minimum water quality standard for fisheries based on BOD concentration has been used by Indonesian Ministry Decree Number Kep-02/MenKLH/1/1988, which is 45 mg/liter.

In general, the difference of BOD level either along the Cimanuk river or among the seasons is not sharp (Figure 9). Again, an exception occurs at station G1 and the 1st stations. Low BOD level at G1 in August is obviously because the cleanly spring water not contaminated yet by waste effluent from its surrounding basin. Higher BOD levels at station 12, 13, and 14 in October are due to land flushing of the early rainfall. All BOD values on Figure 9, however, are less than 12 mg/liter and mostly below 10 mg/liter. These data indicate that the river is not polluted badly yet.

Ammonia (NH₃) concentration is another widely used indicator for water quality. Am-

Dissolve oxygen (DO) in the water is vital for aquatic organisms for respiration. However, the DO in river usually is not a limiting factor since a lot of oxygen may be injected from air in flowing water. Huet (1971) mentioned that minimum physiological activity of fish needs no less than 3 mg/liter of DO, and for normal growth, fish needs more than 5 mg/liter of DO in the water. Based on various sources of information, Indonesian Ministry Decree Number Kep-02/MenKLH/1/1988 uses 4 mg/liter as the lower limit DO of fisheries water quality standard. DO variation in Cimanuk river may be inspected on Figure 8. Although some values of DO on Figure 8 are below 3 mg/liter, it should be realized that DO may change quickly.

monia mostly comes from deaminated process of organic matter. Ammonia is always in equilibrium with ammonium ion (NH_4^+). Ammonia is toxic to fish but ammonium ion is not (Boyd, 1979). Effendi (2000) noted that natural water usually contains less than 0.1 mg/liter of ammonia. Higher level of ammonia indicates organic pollution of the water. Pescod (1973) suggested that ammonia concentration should be less than 1 mg/liter in order to be suitable for fisheries. The same value has been adopted by Indonesian Ministry Decree Number Kep-02/Men KLH/I/1988.

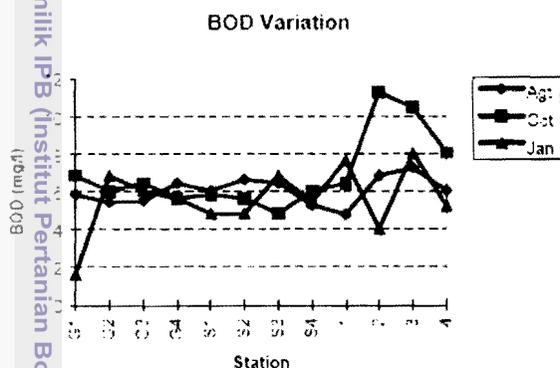


Figure 9. BOD (Biochemical Oxygen Demand) in Cimanuk River.

Figure 10 shows that, in October, NH_3 level increases markedly especially at stations in Sumedang and Indramayu area. This is normal because early rain falls in October and the runoff is loaded with the dry season accumulated nitrogen from land. This nitrogen pollution is therefore not worrying since in the other seasons reveal low concentration of ammonia.

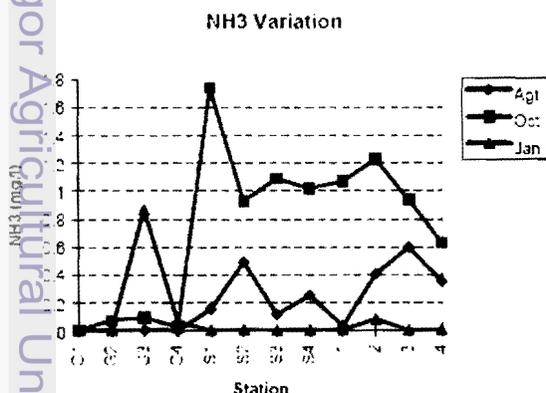


Figure 10. Ammonia (NH_3) Concentrations in Cimanuk River.

Phosphorus (P) is a key metabolic nutrient and the supply of this element often regulates the productivity of natural waters. Although phosphorus is a minor constituent of water, its biological importance is considerable, and it is usually considered to be the element that most frequently limits productivity in aquatic ecosystem (Boyd, 1979). Hariyadi *et al.* (1992) and Boyd (1979) explained that phosphorus occurs in water as soluble inorganic form (ortho-P), particulate inorganic form, and organic forms (poly-P). Plant only assimilates the soluble ortho-P. Boyd (1979) also mentioned that concentrations of ortho-P in water are quite low, and seldom exceed 0.1 mg/liter even in highly eutrophic waters. Wetzel (1983) categorizes fertility of water based on orthophosphate concentrations as follows: oligotrophic for 0.003 - 0.01 mg/liter of ortho-P, mesotrophic for 0.011 - 0.03 mg/liter of ortho-P, and eutrophic for 0.03 - 0.1 mg/liter of ortho-P. It should be noted, however, most phosphorus input entering the stream during high discharge may be flushed out without entering biogeochemical cycles of the ecosystem (Meyer and Likens, 1979).

Soluble orthophosphate (ortho-P) in Cimanuk river can be seen on Figure 11. The figure shows that in general Cimanuk river may be classified as a eutrophic water. Variation of ortho-P in this river either among stations or among seasons cannot be explained easily but excessive amount of ortho-P at some stations may indicate the use of phosphorus fertilizer in nearby agricultural land. Nevertheless, ortho-P has never been toxic to fish.

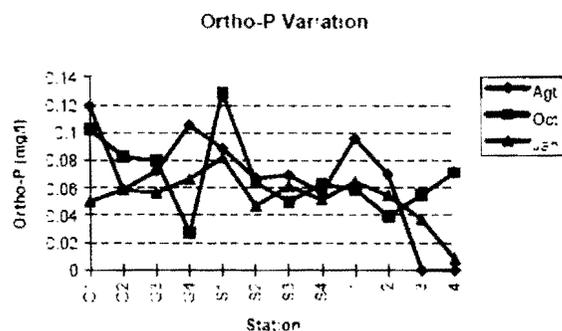


Figure 11. Orthophosphate (ortho-P) in Cimanuk river.

The overall water quality in Cimanuk river is reflected in water quality indices drawn

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

on Figure 12. In general, the indices are more than 50 indicating that the water quality is moderate to good. Although this may be considered as a good news, potential pollution due to degrading watershed and domestic effluent should be alerted. Moderate pollution occurs in early rainy season when the rain water carries considerable pollutant from land. The cleansing process gradually weakens in rainy season because of fewer materials remaining.

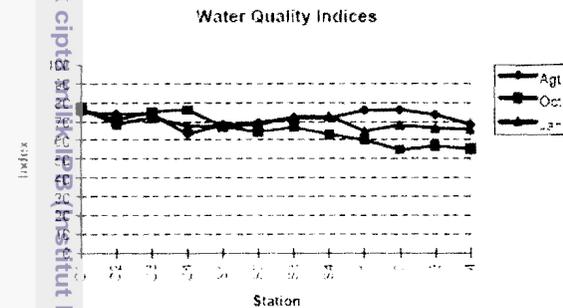


Figure 12. Water Quality Indices in Cimanuk River.

The use water quality indices to figure out some water quality characteristics in Cimanuk river has the advantage mainly in term of easiness for interpretation. The water quality indices presented in this paper, however, are not complete indices to measure water quality of the Cimanuk river since not all water quality parameter are included in the analyses. Parameters analyzed in this study mainly are limited to things that related to organic pollution. Furthermore, analysis water quality is focused on aquatic life needs.

Without forgetting the weakness of the study, the result of this study may be used as an early warning indicator for pollution potential of the river. Some parameters indicate pollution potential in the river in early rainy season. The potential will build up greater and greater and pollute the water even in dry season if management on the watershed fails. There are various methods and models that can be used to manage the watershed in relation to the water quality of a river. Mattikalli *et al.* (1996), for example, propose the soil conservation service and the export coefficient models integrated with GIS (Geographical Information System) to predict river discharge and water quality.

ACKNOWLEDGMENT

This study was a part of the research entitled "Sustainable Management and Conservation Based on Ichthyofauna Diversity in Cimanuk River Basin", which financially supported by SEAMEO-BIOTROP Bogor, 1999/2000. The authors gratefully acknowledge Dr. M. F. Rahardjo, Dr. Wirjoatmodjo and Mr. M. Akur Arifin for their support during the field work.

REFERENCES

Awachie, J. B. F. 1981. **Some general considerations on river basins in Africa and their management and development in relation to fisheries.** In Kapetsky, J. M. (ed.) *Seminar on river basin management and development.* FAO-CIFA Tech. Pap./Doc. Tech. CPA. (8): 2-23.

Bayley, P. B. 1979. **The limits of limnological theory and approaches as applied to river-floodplain systems and their fish production.** In Welcomme, R. L. (ed.). *Fishery management in large rivers.* FAO Fisheries Tech. Pap., (194): 23-26.

Boyd, C. E. 1979. **Water quality in warmwater fish ponds.** Auburn University, Agricultural Experiment Station, Auburn, Alabama.

Cicin-Sain, B. and R. W. Knecht. 1998. **Integrated coastal and ocean management: Concepts and practices.** Island Press, Washington, D.C.

DGWRD (Directorate General of Water Resources Development). 1983. **Lower Solo river project.** Appendix G: Fisheries and aquatic environment. Ministry of Public Works, Republic of Indonesia, Jakarta.

Effendi, H. 2000. **Telaah kualitas air bagi pengelolaan sumberdaya dan lingkungan perairan.** Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Goldman, C. R. and A. J. Horne. 1983. **Limnology.** McGraw Hill Book Company, New York.

Hariyadi, S., I. N. N. Suryadiputra, dan B. Widigdo. 1992. **Limnologi: Penuntun praktikum dan metode analisa kualitas air.** Fakultas Perikanan, Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Hickling, C. F. 1961. **Tropical inland fisheries.** John Wiley & Sons, New York.

Holeik, J. 1979. **Assessment of fish stock and prediction of catch in large rivers.** In Welcomme, R. L. (ed.). *Fishery management in large rivers.* FAO Fisheries Tech. Pap., (194): 26-35.

Huet, M. 1971. **Textbook of fish culture: Breeding and cultivation of fish.** Fishing News (Books), London.

Lai, F. S. 1983. **Biochemical oxygen demand concentration of two river basins in Selangor.** *Pertanika*, 6(3): 32-43.

Mattikalli, N. M., B. J. Devereux, dan K. S. Richards. 1996. **Prediction of river discharge and surface wa-**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Di larang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Di larang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

ter quality using an integrated geographical information system approach. *Int. J. Remote Sensing*, 17 (4): 683-701.

Meyer, J. L. dan G. E. Likens. 1979. **Transport and transformation of phosphorus in a forest stream ecosystem**. *Ecology*, 60(6): 1255-1269.

Ortolano, L. 1984. **Environmental planning and decision making**. John Wiley & Sons, New York.

Ott, W. R. 1978. **Environmental indices**. Ann Arbor Science Publisher, Oxford.

Pescod, M. D. 1973. **Investigation of rational effluent and stream standard for tropical countries**. AIT, Bangkok.

PUSDI-PSL-IPB. 1979. **Studi penentuan kriteria kualitas lingkungan perairan dan biotik**. Panitia Perumus dan Rencana Kerja Bagi Pemerintah di Bidang Pengembangan Lingkungan Hidup, Jakarta.

Vannote, R. L., G. W. Minshall, K. W. Cummins, J. R. Sedell, dan C. E. Cushing. 1980. **The river continuum concept**. *Can. J. Fish. Aquat. Sci.*, 37:130-137.

Welcomme, R. L. 1979. **Fisheries ecology of floodplain rivers**. Longman, New York.

Welcomme, R. L. dan H. F. Henderson. 1976. **Aspects of the management of inland waters for fisheries**. FAO Fisheries Tech. Pap. No. 161, Rome.

Wetzel, R. G. **Limnology**. 2nd edition. Saunders College Publishing, Philadelphia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.